



Hanni Mardiyanti¹
 Budiman Tampubolon²
 Asmayani Salimi³

PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS III SDN 36 PONTIANAK KOTA

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini sejatinya untuk menganalisis pengaruh penerapan model problem based learning pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SDN 36 Pontianak Kota. Metode penelitian yang diterapkan yaitu metode eksperimen yang disajikan dalam bentuk Quasi Experimental Design, desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas 26 siswa kelas III A (kelas eksperimen) dan 26 siswa kelas III (kelas kontrol) SDN 36 Pontianak Kota. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pengukuran dengan instrumen penelitian berupa 40 soal pilihan ganda. Hasil perhitungan statistik dari rata-rata hasil belajar tes akhir kelas eksperimen sebesar 71,73 dan rata-rata hasil belajar tes akhir kelas kontrol sebesar 61,69 diperoleh thitung sebesar 3,89 dan tabel ($\alpha = 5\%$ dengan $dk = 26+26-2 = 50$) sebesar 1,69 yang berarti thitung ($3,89 > \text{tabel } (1,69)$), maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik yang diajar dengan menerapkan model problem based learning dan diajar dengan menerapkan metode ekspositori di kelas III SDN 36 Pontianak Kota. Dari perhitungan effect size (ES) diperoleh ES sebesar 0,67 (kriteria sedang) berarti penerapan model problem based learning pada pembelajaran tematik memberi pengaruh sedang terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SDN 36 Pontianak Kota.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Problem Based Learning, Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar Kognitif.

Abstract

The aim of this research is to analyze the impact of implementing the problem-based learning model in thematic learning on the cognitive learning outcomes of third-grade students at SDN 36 Pontianak Kota. The research method applied is an experimental approach presented in the form of Quasi Experimental Design, utilizing the Nonequivalent Control Group Design. The research sample consists of 26 students from Class III A (experimental group) and 26 students from Class III (control group) at SDN 36 Pontianak Kota. Data collection is carried out using measurement techniques with a research instrument comprising 40 multiple-choice questions. The statistical calculation of the average scores for the final test in the experimental class was 71.73, while the average scores for the final test in the control class were 61.69. The calculated t-value was 3.89, and the critical t-value ($\alpha = 5\%$ with degrees of freedom = $26+26-2 = 50$) was 1.69, meaning that the calculated t-value ($3.89 > \text{critical t-value } (1.69)$), thus accepting the alternative hypothesis (H_a). Therefore, it can be concluded that there is a significant difference in the average cognitive learning outcomes of students taught using the problem-based learning model and those taught using the expository method in Class III at SDN 36 Pontianak Kota. The calculation of the effect size (ES) yielded an ES of 0.67 (moderate criteria), indicating that the implementation of the

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
 email: hannimardiyanti@student.untan.ac.id, budiman.tampu@gmail.com,
 asmayani.salimi@fkip.untan.ac.id

problem-based learning model in thematic learning has a moderate influence on the cognitive learning outcomes of third-grade students at SDN 36 Pontianak Kota.

Keywords: Influence, Problem based learning model, Thematic Learning, Cognitive Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah itu sangat penting untuk dikuasai peserta didik (Kurniawati & Raharjo, 2019). Karena tuntutan perkembangan sekarang ini dan juga peserta didik akan hidup di era abad 21. Ke depannya akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan dan mereka harus terampil dalam memecahkan masalah tersebut (Budianti et al., 2022). tentunya untuk terampil memecahkan masalah, peserta didik harus dibiasakan dan dilatih melalui proses pembelajaran di kelas. agar masalah dapat terselesaikan dengan baik. Ini semua tidak luput dari guru yang berperan dalam mengembangkan skill pemecahan masalah pada peserta didik. Keterampilan pemecahan masalah ini merupakan dari empat kompetensi peserta didik di abad 21. Kemampuan tersebut disebut 4C, yaitu Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), Creativity Thingking (keterampilan berpikir kreatif), Communication Skills (kemampuan berkomunikasi), dan Collaboration (bekerjasama) (Septikasari & Frasandy, 2018).

Tujuan penting kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah adalah untuk membimbing peserta didik agar dapat melatih diri dan terbiasa mencari kebenaran dalam setiap masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir kreatif ini tidak hanya terkait dengan keahlian dalam menggambar atau merangkai kata tulisan, tetapi lebih kepada tingkat kreativitas dalam berpikir (Rohmatin, 2014). Idealnya, peserta didik dapat berpikir secara lebih terbuka dan melihat masalah dari berbagai perspektif. Selain itu, keterampilan berkomunikasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menyampaikan ide dan pikirannya dengan tepat, jelas, dan efektif. Terakhir, peserta didik dianggap terampil dalam kegiatan kerja sama dengan individu atau kelompok lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Aktivitas ini dianggap sangat penting sebagai persiapan peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan siapa pun dalam kehidupan mereka ke depannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang sejatinya dibutuhkan pada kurikulum 2013 untuk diimplementasikan yaitu model discovery learning, model problem based learning, dan model project based learning serta model cooperative learning yang mempunyai berbagai metode. Berdasarkan harapan dan kenyataan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa kesenjangan di antara keduanya yaitu guru belum menerapkan pembelajaran dengan baik dan belum menerapkan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk terampil dalam memecahkan masalah. Hal ini menyebabkan munculnya masalah yang mempengaruhi kemampuan berpikir, kemampuan dalam pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik. Penerapan model problem based learning diharapkan dapat membantu peserta didik untuk terbiasa dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran dan akan menjadi bekal peserta didik dalam memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan kehidupan di abad 21 ini (Affandi et al., 2013). Dan tentu, harapannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mengingat pentingnya kemampuan pemecahan masalah yang harus dimiliki peserta didik, yang mana akan berdampak pada peningkatan hasil belajar dan kebiasaan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya (Fadillah, 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Zainil yang menyatakan bahwa penerapan model problem based learning berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar peserta didik pembelajaran tematik kelas IV SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model problem based learning adalah solusi efektif dalam pengembangan pembelajaran yang memberikan efek baik terhadap hasil belajar pada peserta didik (Putri & Zainil, 2021). Penelitian lainnya yang sejalan dilakukan oleh Sihombing, Pasaribu, & Silalahi dengan pendapatnya yaitu model pembelajaran problem based learning berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan nilai yang signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = (n-2)$ yaitu nilai $t_{hitung} = 9,944 > t_{tabel} = 2,013$.

Maka, penelitian ini yang dilakukan Sihombing, Pasaribu, & Silalahi menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Swasta SPG YP HKBP (Sihombing et al., 2022).

Penerapan model problem based learning/ model pembelajaran berbasis masalah dapat berdampak positif bagi peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran ini peserta didik dapat terbiasa dan terlatih dalam hal pemecahan masalah yang sering mereka hadapi di kelas (Zakiyatun et al., 2017). Maka, sesuai dengan permasalahan tersebut perlu dilakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota”. Adapun tujuan dari penelitian yaitu mengetahui seberapa tingginya pengaruh penerapan model problem based learning pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SDN 36 Pontianak Kota, baik dari Model Problem Based Learning maupun metode ekspositori.

METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh akan dilakukan analisis dengan teknik statistik. Penelitian ini akan dilakukan secara sistematis pada langkah-langkah penelitian untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Tentunya peneliti membutuhkan cara atau metode yang sesuai dengan penelitian kuantitatif yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang dipakai untuk menilai dampak variabel independen (perlakuan/treatment) terhadap variabel dependen (hasil) dalam suatu situasi yang dapat dikendalikan (Sugiyono, 2018). Metode eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen dengan kondisi yang dikendalikan oleh peneliti. Untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian, maka harus dilakukan sebuah perlakuan yang mana memerlukan bentuk desain penelitian yaitu quasi experimental design atau disebut desain eksperimen semu. Desain eksperimen semu ini mempunyai dua bentuk desain yang mana itu adalah time series design dan nonequivalent control group design. Di antara kedua bentuk desain eksperimen yang sesuai dengan penelitian ini yaitu nonequivalent control group design karena penelitian ini menggunakan dua kelas penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas itu dipilih bukan secara random melainkan diberikan tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal sebelum diberikan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran untuk mengukur nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik. Dengan teknik pengukuran, instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai yaitu dengan tes. Alat pengumpul data ini berupa soal tes objektif/pilihan ganda. Dari hasil tes, data yang diperoleh berupa angka 1-100. Sebelum soal tes diberikan pada peserta didik, soal tes harus diujicobakan pada kelas yang sama di seklah yang berbeda.

Tabel 1. Rancangan nonequivalent control group design

| | | | |
|----------------|---|----------------|--------------|
| O ₁ | X | O ₂ | (eksperimen) |
| O ₃ | | O ₄ | (kontrol) |

Populasi merujuk pada domain generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi, dan selanjutnya ditarik kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas III tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 52 peserta didik. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang menjadi fokus penelitian, dapat dianggap sebagai representasi miniatur dari keseluruhan populasi (Danuri et al., 2019). Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling. Jenis ini digunakan karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Sampel penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas III SDN 36 Pontianak Kota.

Adapun Teknik pengukuran digunakan dalam teknik pengumpulan data. Teknik pengukuran adalah metode untuk mengumpulkan data berupa angka, yang bertujuan untuk menilai tingkat atau derajat suatu aspek tertentu dengan membandingkannya terhadap norma

tertentu sebagai satuan ukur yang relevan (Nawawi, 2015). Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif di mana nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik yang diperoleh dari hasil tes akhir yang dilakukan setelah diberikan perlakuan/treatment. Setelah itu, akan diolah secara statistik untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh penerapan model problem based learning pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SD Negeri 36 Pontianak Kota.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis instrumen penelitian dengan syarat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Validitas yang akan diuji berupa soal tes akhir dan kisi-kisi soal tes akhir. Reliabilitas tes dalam penelitian ini dapat diujicobakan menggunakan rumus K-R 20 (Kuder dan Richardson). Penggunaan rumus K-R 20 digunakan apabila alternatif jawaban pada instrumen bersifat dikotomi, misalnya benar-salah dan pemberian skor = 1 dan 0. Dan ini sesuai dengan bentuk tes yaitu soal pilihan ganda yang mana alternatif jawabannya benar-salah dengan skor 1 dan 0. Hal yang selanjutnya dilakukan yaitu:

- 1) Perhitungan rata-rata (Me) tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Perhitungan varians tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Perhitungan standar deviasi (SD) tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 4) Pengujian normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat.
- 5) Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F.
- 6) Pengujian hipotesis data menggunakan uji T.
- 7) Pengujian tingginya pengaruh penerapan model problem based learning menggunakan rumus effect size.
- 8) Penarikan kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh penerapan model problem based learning pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SDN 36 Pontianak Kota. Penelitian ini dilaksanakan masing-masing lima kali pertemuan yang mana alokasi waktu yaitu 3 x 35 menit di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini yaitu 52 orang yang terdiri dari 26 orang kelas III A (kelas eksperimen) dan 26 orang kelas III B (kelas kontrol). Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model problem based learning dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan metode ekspositori yaitu kebiasaan guru mengajar. Setelah diberi perlakuan masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan tes akhir berupa soal pilihan ganda sebanyak 40 soal. Berikut hasil belajar berupa data nilai hasil tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas control.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data

| Keterangan | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-------------------------|------------------|---------------|
| Rata-rata (\bar{X}) | 71,73 | 61,69 |
| Varians | 166,182 | 223,266 |
| Standar Deviasi (SD) | 12,89 | 14,94 |

Melalui hasil perhitungan uji normalitas data kelas eksperimen dengan menggunakan rumus chi kuadrat, menunjukkan bahwa χ^2 hitung (4,942) < χ^2 tabel (7,815), maka data hasil tes akhir kelas eksperimen pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data kelas kontrol dengan menggunakan rumus chi kuadrat, menunjukkan bahwa χ^2 hitung (7,7216) < χ^2 tabel (7,815), maka data hasil tes akhir kelas eksperimen pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan data hasil uji homogenitas, Data diperoleh F_{hitung} (1,34) dan F_{tabel} (1,92). Karena termasuk kriteria yang pertama yaitu F_{hitung} (1,34) < F_{tabel} (1,92) maka dapat dinyatakan bahwa data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Kemudian dilakukannya uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan rumus polled varians karena jumlah kedua kelas sama yaitu $n_1(26) = n_2(26)$. Data yang diperoleh yaitu

t_{hitung} sebesar (3,8915) dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 26-26-2 = 50$) sebesar 2,011. Dikarenakan nilai t_{hitung} (3,8915) > t_{tabel} (1,69), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dan ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, pada penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik dengan diterapkannya model problem based learning pada pembelajaran tematik di kelas III SDN 36 Pontianak Kota.

Setelah diterapkannya model problem based learning pada pembelajaran tematik. Peneliti akan melakukan perhitungan seberapa tinggi pengaruh model pembelajaran ini terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SDN 36 Pontianak Kota. Maka dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus effect size. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kriteria rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen sebesar 71,73 dan kelas kontrol sebesar 61,69. Sedangkan nilai standar deviasi kelas eksperimen sebesar 12,89 dan kelas kontrol sebesar 14,94. Pada perhitungan akhir diketahui nilai effect size sebesar 0,67 yang mana nilai ini termasuk dalam golongan sedang dari kriteria perhitungan effect size yaitu $0,3 < ES < 0,8$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning pada pembelajaran tematik memiliki pengaruh yang dikategorikan sedang terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SDN 36 Pontianak Kota.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 71,73 dengan skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 43. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol sebesar 61,69 dengan skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 38. Data dari tes akhir kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik yang berdasarkan perhitungan uji-T. Ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 71,73 dan nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol sebesar 61,69. Perhitungan uji-T pada tes akhir menggunakan rumus pooled varians yang memperoleh t_{hitung} sebesar (3,8915) dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 26 + 26 - 2 = 50$) sebesar (1,69). Dari hasil perhitungan uji-T menunjukkan bahwa H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan model problem based learning dan kelas kontrol yang menerapkan metode ekspositori pada pembelajaran tematik kelas III SDN 36 Pontianak Kota.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model problem based learning pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif kelas III SDN 36 Pontianak Kota. Untuk melihat pengaruh penerapan model problem based learning pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar kognitif diukur dengan menggunakan beberapa rumus sesuai dengan alurnya. Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut, dapat dinyatakan penerapan model problem based learning pada pembelajaran tematik memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar kognitif kelas III SDN 36 Pontianak Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan Metode Pembelajaran. Unissula.
- Budianti, D. A., Roshayanti, F., Hayat, M. S., & Syafiq, M. A. (2022). Profil Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik MA Darul Muqorrobin pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(1), 38–45. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i1.153>
- Danuri, P. P., Maisaroh, S., & Prosa, P. G. S. D. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. Samudra Biru.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122.

- Kurniawati, I., & Raharjo, T. J. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Tantangan abad 2. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.
- Nawawi. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. Gajah Mada University Press.
- Putri, J. E., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3115–3125.
- Rohmatin, D. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Gamatika*, 1(1).
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR.
- Sihombing, V. T., Pasaribu, E., & Silalahi, M. V. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. Edisi, 2(3), 435-448. Diunduh di: <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1122>
- Sutirman. (2013). Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8-26. Diunduh di:
- Zakiyatun, C., Cawang, C., & Kurniawan, R. A. (2017). Pengaruh Media Peta Konsep dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar dan Daya Ingat Siswa pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI MIPA SMA NEGERI 7 PONTIANAK. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 5(2)